

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modernisasi abad ke-21, dimana setiap peserta didik harus memiliki keterampilan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi dan kepemimpinan, ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, inisiatif dan berjiwa entrepreneur, mampu berkomunikasi efektif baik secara moral maupun tertulis, mampu mengakses dan menganalisis informasi, dan memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dengan peserta didik lainnya Wagner (dalam Zubaidah, 2016). Dimana mengembangkan kemampuan dan kualitas diri diperlukan suatu kebiasaan dan sistem yang mampu memenuhi potensi setiap peserta didik, salah satunya melalui pendidikan. Bidang pendidikan telah mengatasi berbagai tantangan dan perubahan dalam masyarakat, kenyataannya adalah bahwa dunia selalu berubah dan orang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengelola kehidupan sehari-hari mereka (Lehner dan Wurzenberger, 2013). Perubahan terbaru dalam pendidikan menekankan perlunya meningkatkan pengajaran untuk melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah, komunikasi, keterampilan penalaran, pengetahuan dan sikap, sebagai ukuran untuk mengukur hasil dari apa yang telah dipelajari peserta didik (Nasrallah, 2014).

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan, hasil belajar peserta didik merupakan salah satu kriteria keberhasilan dalam dunia pendidikan ketika menuntut ilmu (Saihu, 2020). Hasil belajar meliputi perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, perubahan hasil belajar dapat dilamati, dibuktikan, dan diukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dibangun melalui proses pembelajaran Allan:1996 (dalam Németh and Long, 2012). Tentunya dalam setiap proses pembelajaran peserta didik ingin mencapai hasil akademik yang baik, namun pada kenyataannya hasil belajar peserta didik tidak selalu baik dan sesuai dengan harapan. Sebagai kriteria yang menentukan

hasil belajar, didasarkan pada hasil tes belajar yang telah ditetapkan sebagai kriteria keberhasilan penyelesaian suatu proses pembelajaran, yang mengandung arti bahwa hasil belajar adalah tindakan dan ekspresi pembelajaran dan kinerja yang memuat dan mencerminkan kemampuan peserta didik, yaitu keberhasilan memiliki wawasan baru, memiliki keterampilan dan minat belajar, serta sikap dan karakter yang baik. Oleh karena itu hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah masa pembelajaran (Elde Mølstad dan Karseth, 2016).

Faktor yang turut serta berkontribusi dalam hasil belajar peserta didik adalah *self-confidence*. Kepercayaan diri (*self-confidence*) merupakan suatu unsur yang harus ada dalam setiap peserta didik, pada kegiatan pembelajaran seorang peserta didik harus percaya diri bahwa dia mampu untuk memperoleh hasil yang memuaskan, dan akan terus berusaha dan belajar dengan giat serta bersungguh-sungguh agar keinginannya tersebut dapat tercapai. Percaya diri adalah keyakinan subjek untuk melakukan sesuatu tentang diri mereka sendiri sebagai karakteristik pribadi, termasuk keyakinan pada kemampuan sendiri, optimisme objektif, tanggung jawab, rasionalitas dan realisme (Ghufron dan Risnawati, 2010). Untuk menunjang hasil belajar peserta didik, rasa percaya diri sangatlah penting. Peserta didik dengan rasa percaya diri yang tinggi akan tampil tenang, tidak takut untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi guna mencapai hasil belajar yang sesuai dengan keinginan peserta didik tersebut.

Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri peserta didik dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri peserta didik bukan hanya hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri peserta didik saat proses belajar mengajar (Aristiani, 2016). Sebaliknya kurangnya rasa percaya diri bisa menyebabkan kegagalan siswa dalam melaksanakan tugas di sekolah maupun saat proses belajar di sekolah sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah. Hal tersebut didasari oleh ketidakpercayaan akan kemampuan dirinya dan berdampak pada potensial prestasi belajar yang rendah, sehingga dengan demikian rasa percaya diri harus ditumbuhkan agar memotivasi siswa

menjadi berprestasi (E. Sari, 2018), selain *self-confidence*, peserta didik juga harus memiliki *self-regulated learning* untuk mencapai tujuan pembelajaran, *self regulated learning* atau kemampuan mengatur diri sendiri dalam belajar menjadi sangat penting, apalagi dalam situasi pandemi saat ini dimana diperlukan penyesuaian diri yang lebih baik dalam kegiatan Pembelajaran

Kemampuan *self regulated learning* sangat penting bagi peserta didik. Mereka yang pandai *self regulated learning* dapat beradaptasi dengan lingkungan, merencanakan proses, belajar dengan baik, memantau kemajuan, dan menilai tujuan yang dicapai. Belajar mandiri membantu peserta didik mencapai tujuan mereka sepenuhnya. Fridman and Chustack (dalam Amelia and Taufik, 2021) menyatakan bahwa Kemampuan *Self regulated learning* dapat mempengaruhi kinerja akademik, dan kinerja akademik adalah standar yang digunakan untuk menentukan prestasi peserta didik, hasil akademik yang dicapai peserta didik di sekolah diterima oleh peserta didik melalui nilai raport, dan catatan akademik peserta didik pada umumnya sangat berbeda, ada peserta didik yang memperoleh hasil akademik yang tinggi, dan ada juga peserta didik yang memperoleh hasil akademik yang rata-rata dan juga peserta didik yang memperoleh hasil akademik yang rendah. Peserta didik yang menggunakan strategi *self regulated learning* memiliki kesadaran terhadap hasil kinerjanya dan dapat merencanakan tingkat prestasinya berdasarkan kinerja belajar yang direncanakan (Zimmerman, 1990). Dengan demikian, peserta didik dengan *Self regulated learning* yang tinggi memiliki hasil belajar yang baik ketika belajar karena sudah mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Sebaliknya peserta didik yang memiliki *self regulated learning* rendah memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Zimmerman 1990) yang mengemukakan bahwa peserta didik dengan hasil belajar rendah pada umumnya tidak termotivasi untuk mengatur diri dalam belajar (*self regulated learning*)

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan selama kegiatan pengenalan lapangan persekolahan II (PLP II) pada bulan September sampai oktober 2021 yang bertempat di SMA Negeri 3 Tasikmalaya, menunjukkan beberapa permasalahan di antaranya, banyak dari peserta didik yang kurang

persiapan dalam pembelajaran sehingga menyebabkan suasana kelas kurang aktif, dan ketika pembelajaran banyak dari peserta didik yang pengumpulan tugasnya dilakukan secara telat bahkan ada yang tidak mengumpulkan, hal itu sangat berpengaruh pada penilaian proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan indikator *self regulated learning* yaitu kedalam proses regulasi diri (*self regulation*) yaitu manajemen peserta didik dan upaya pengendalian dan pengaturan tugas akademik dan termasuk juga pada indikator penggunaan strategi kognitif (*cognitive strategy use*) yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar, mengingat, dan memahami materi (Pintrich & Groot., 1990).

Permasalahan lain yang ada dalam peserta didik setelah wawancara dengan ibu Dra. Hj. Tuti Hermawati dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran biologi, sebagian besar peserta didik belum menyerap pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek percaya diri yaitu sikap optimis, dimana optimisme ini merupakan sikap positif yang dimiliki oleh seseorang yang selalu memiliki pandangan yang baik terhadap segala hal tentang dirinya dan kemampuannya lauster (dalam Ghufroon & risnawati S., 2017). Peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan sikap yang berlawanan dengan sikap optimis, yaitu pada saat pemberian tugas banyak dari peserta didik yang mempunyai kesalahan yang sama karena banyak dari mereka yang jawabannya sama karena mencocokkan jawaban, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak percaya dengan jawaban yang mereka kerjakan. Sehingga Peserta didik yang dapat mengoptimalkan *self confidence* dan keterampilan *self regulated learning* dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh (Yulianti, dan Sano, 2016) berdasarkan penelitian tersebut temuan penelitian mengungkapkan bahwa: (1) *self regulated learning* peserta didik yang memiliki hasil belajar tinggi secara umum berada pada kategori baik dengan persentase 75,4%, (2) *self regulated learning* peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah secara umum berada pada kategori baik dengan persentase 71,9%, (3) terdapat perbedaan yang signifikan *self regulated learning* peserta didik yang memiliki hasil belajar tinggi dan Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yang pernah dilakukan oleh (Radyuli, Wijaya, dan Ulfina, 2020) berdasarkan penelitian tersebut yang telah dilakukan tentang hubungan kepercayaan diri dengan belajar motivasi dengan hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan dalam penelitian dikatakan positif dan signifikan antara hubungan kepercayaan diri dan motivasi belajar dengan belajar hasil akhir mata pelajaran simulasi digital kelas X, dengan arti hipotesis diterima

Berbagai uraian yang telah diungkapkan dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki *self confidence* dan *self regulated learning* yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini harus diteliti dan disamapaikan lebih lanjut untuk mengungkapkan seberapa besar hasil belajar terhadap *self confidence* dan *self regulated learning*

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) peserta didik di kelas XI MIPA SMAN 3 tasikmalaya?
- b. Apakah *self regulated learning* dapat dijadikan salah satu faktor dalam peningkatan hasil belajar peserta didik?
- c. Bagaimana tingkat kemampuan *self regulated learning* peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya?
- d. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya?
- e. Bagaimana korelasi antara *self confident* dengan *self regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya?

Agar permasalahan di atas dapat diselesaikan sesuai dengan harapan, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen *self confidence* menggunakan kuesioner dengan Aspek dari Lauster (dalam Ghufron dan Risnawita, 2017:36) dengan menggunakan skala Likert;

- b. Instrumen *self regulated learning* yang diukur adalah hasil pengisian kuesioner, dengan menggunakan kompetensi inti milik Pintrich dan de Groot (1990) skala yang digunakan yaitu Likert;
- c. Data hasil Belajar diperoleh dari skor ujian akhir semester mata pelajaran biologi tahun ajaran 2021/2022).

Berdasarkan pada penjabaran di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian tentang, “hubungan *self confidence* dengan *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi (studi korelasional di kelas XI MIPA SMA negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022)”. Peneliti berharap hubungan *self confidence* dengan kemampuan *self regulated learning* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah berupa “Adakah hubungan antara *self confidence* dengan *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?”

1.3 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 1 variabel terikat dan 2 variabel bebas, yang akan menjadi tolak ukur dalam pengujian penelitian ini adalah hasil belajar, *self confidence*, dan *self regulated learning*:

1.3.1 Hasil belajar

Instrumen Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil ulangan akhir semester pelajaran biologi kelas XI SMAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah 20 butir soal dengan bentuk soal 5 *multiple choices*, 5 soal *binary choice item*, 5 soal *matching item* dan 5 soal *essay items*, dan memiliki tingkat kognitif C1 sampai C3 serta dimensi pengetahuan K1 sampai K3

1.3.2 *Self confidence* (kepercayaan diri)

Self confidence (kepercayaan diri) dalam penelitian ini adalah sikap positif peserta didik yang percaya terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki, sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan ketika melakukan

proses pembelajaran. Pada penelitian ini *self confidence* peserta didik diukur secara non tes dengan menggunakan instrumen kuesioner yang diadaptasi dari (Rasadi, 2018) dengan aspek-aspek kepercayaan diri (*self confidence*) dari Lauster (dalam Ghufron dan Risnawita, 2017) yang terdiri dari 5 aspek yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional dan realistis. Instrumen *self confidence* ini terdiri dari 22 butir pernyataan, dan pelaksanaan pengisiannya dilakukan langsung di kelas. Skala yang digunakan dalam instrumen *self confidence* menggunakan skala Likert dengan gradasi skor pernyataan positif yaitu sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Hal ini berlaku kebalikan untuk pernyataan negatif, yaitu sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, tidak setuju diberi skor 3, dan sangat tidak setuju diberi skor 4;

1.3.3 *Self regulated learning*

Self regulated learning dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik untuk dapat merencanakan, memantau, mengontrol, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai untuk dirinya sendiri, dan mengevaluasi diri sendiri pada proses pembelajaran. Pada penelitian *Self regulated learning* diukur secara non tes dengan menggunakan instrumen kuesioner *Self regulated learning* yang dari (Pintrich dan Groot, 1990) yang terdiri dari dua indikator yaitu *cognitive strategy use* dan *self regulated learning* dan terdiri dari 25 butir pernyataan, dan pelaksanaan pengisiannya dilakukan secara langsung di kelas. Skala yang digunakan dalam instrumen *Self regulated learning* menggunakan skala likert dengan gradasi skor pernyataan positif yaitu sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Hal ini berlaku kebalikan untuk pernyataan negatif, yaitu sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, tidak setuju diberi skor 3, dan sangat tidak setuju diberi skor 4.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hubungan *self confidence* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022
- b. Untuk mengetahui korelasi *self regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.
- c. Untuk mengetahui hubungan *self confidence* dan *self regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dalam bidang pendidikan yang terkait dengan *self confidence* dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut oleh mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran biologi;
- b. Sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan untuk referensi bagi peneliti lain.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan Sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan mengenai Hubungan *Self confidence* Dengan *Self regulated learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi;
- 2) Diharapkan Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran peserta didik.

1.5.2.2 Bagi Guru

Diharapkan Sebagai bahan evaluasi untuk menjalankan proses pembelajaran-pembelajaran di kelas agar lebih variatif, menarik dan tentunya dapat mengasah kemampuan *self confidence* dan *self regulated learning* peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.5.2.3 Bagi Peserta didik

Sebagai daya motivasi peserta didik dalam peningkatan ilmu pengetahuan, memberikan pengetahuan tentang pentingnya *self confidence* dan *self regulated learning* dalam proses pembelajaran, serta memacu peserta didik sehingga mampu memiliki kemampuan *self confidence* dan *self regulated learning* yang baik agar menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan atraktif.

1.5.2.4 Bagi peneliti

Sebagai sarana pengetahuan, pengalaman serta dapat meningkatkan pemahaman mengenai hubungan *self confidence* dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga menjadi pengalaman dan persiapan ketika terjun langsung ke masyarakat menjadi seorang guru yang profesional.